

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 SANROBONE

¹Nursakina, ²Nureni, ³Nurqadriani

123(STAI) YAPIS Takalar, Takalar,

Nursakinaaaaa24@gmail.com, nur109942@gmail.com anharyani0@gmail.com

DOI:	
Informasi Artikel	ABSTRAK.
Riwayat Artikel:	Tujuan dari penelitian ini yakni: 1). Untuk mengetahui pendekatan komunikatif guru PAI di SMPN 1 Sanrobone. 2). Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sanrobone. 3). Untuk mengetahui peningkatan penerapan pendekatan komunikatif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPN 1 Sanrobone. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar pedoman wawancara dengan dokumentasi, dengan menganut pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Serta menggunakan 3 teknik mengolah dan menganalisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pendekatan komunikatif telah diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 sanrobone, dengan menganggap bahwa pendekatan komunikatif lebih efisien untuk mengatasi siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran karena lebih praktis dan fleksibel. 2). Pendekatan komunikatif dalam penerapannya dapat menjadi motivasi dari luar atau lingkungan bagi siswa dalam proses pembelajaran karena dalam penerapannya itu dengan memberikan penjelasan berupa pertanyaan dan pernyataan yang mudah dimengerti oleh siswa dan membuatnya tertarik untuk mengeluarkan pendapatnya. 3). Dalam penerapannya pendekatan komunikatif ini menjadi motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran karena lahirnya rasa ingin tahu yang diciptakan dari mendengar pertanyaan ataupun jawaban dari teman sekelasnya atau motivasi belajar juga bisa datang dari cara komunikasi guru yang memancing siswa untuk bertanya
Kata Kunci:	ABSTRACT
Penerapan, pendekatan komunikatif, pendidikan agama islam, motivasi belajar, SMPN 1 Sanrobone	<i>The aims of this research are: 1). To find out the communicative approach of PAI teachers at SMPN 1 Sanrobone. 2). To determine students' learning motivation in PAI subjects at SMPN 1 Sanrobone. 3). To determine the increase in the application of the communicative approach to students' learning motivation in Islamic religious education (PAI) subjects at SMPN 1 Sanrobone. This research is qualitative research, with the data collection technique used, namely an interview guide sheet with documentation, adopting a psychological approach and a sociological approach. And using 3 techniques for processing and analyzing data, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that 1). The communicative approach has been implemented by teachers at SMP Negeri 1 Sanrobone, considering that the communicative approach is more efficient in dealing with students who tend to be passive in learning because it is more practical and flexible. 2). The communicative approach in its application can be a motivation from outside or the environment for students in the learning process because in its application it provides explanations in the form of questions and statements that are easy for students to understand and make them interested in expressing their opinions. 3). In its application, this communicative approach becomes motivation for students in the learning process because curiosity is created from hearing questions or</i>

answers from classmates or motivation to learn can also come from the teacher's communication method which provokes students to ask questions.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain didalam kehidupan untuk saling memahami dan berkomunikasi sebagai sarana utamanya. Komunikasi sebagai alat yang paling efektif dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (Roger dan D. Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara, 2019, 19)

Proses pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara guru bidang studi yaitu bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah, sesama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam maupun dengan siswa, guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Komunikasi sebagai suatu interaksi yang memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya komunikasi antara guru bidang studi PAI dengan siswa.

Komunikatif merupakan komponen yang sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan sosial maupun dalam hubungan kerja. Dari komunikatif itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan terkadang bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai. Namun, bisa juga sebaliknya, terjadi pertentangan, benturan atau permusuhan karena komunikasi yang salah. Kesalahan komunikasi bisa menyangkut isinya atau caranya, acapkali terjadi kasus salah paham baik dalam pergaulan sosial maupun hubungan kerja. Misalnya, seseorang sedang berbicara dengan orang lain. Sebenarnya, dia tidak memiliki keinginan untuk menyinggung perasaan lawan bicaranya, tetapi ternyata lawan bicaranya itu tersinggung karena cara berkomunikasi yang salah. ada ungkapan dalam bahasa Arab yang patu di renungkan, "Keselamatan seseorang terletak dalam menjaga lisan".

Guru harus memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang secara prestasinya tertinggal oleh peserta didik lainnya. guru di tuntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi pesertadidiknya. Tetapi masih ada guru yang melalaikan motivasi, guru tidak memikirkan manfaat motivasi bagi para peserta didik. Masih banyak guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya terpaku dalam penyampain materi saja, Seharusnya guru harus memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, supaya siswa lebih termotivasi dalm mengikuti kegiatan belajar mengajar agar apa yang di inginkan bisa tercapai secara maksimal. (Hadari dalam Nizar, Syamsul dan Ramayulis. 2017, 20)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang guru yang mengajar dan mendidik Agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, tugu, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Motivasi itu adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dalam timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dengan kata lain bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Zakiyah Daradjat, 2017, 22)

Motivasi belajar peserta didik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara, karena pendidik memiliki tugas untuk membimbing peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap pendidik tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik. Sebaiknya pendidik memandang peserta didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, oleh karena itu pendidik haruslah mampu memilih suatu model pembelajaran yang ada, agar dalam proses pembelajaran yang berlangsung dapat membuat peserta didik terampil dalam berkomunikasi, sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa. Untuk itu kemampuan pendidik dalam melakukan pendekatan merupakan dasar penentuan strategi yang akan diwujudkan dengan penentuan metode dalam pembelajaran yang dilakukan sedangkan metode merupakan alat yang di gunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, jadi pendekatan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan strategi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam, untuk memahami konteks, makna, dan kompleksitas suatu topik. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk mengeksplorasi pandangan, sikap, dan pengalaman individu serta untuk menggali pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya. Seperti penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif, yang berjudul Penerapan Pendekatan Komunikatif Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sanrobone, dengan meneliti kemudian menuangkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk deskripsi paragraf.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sanrobone Jalan Banyuanyara Kec. Sanrobone Kab. Takalar. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menggunakan pendekatan komunikatif guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sanrobone yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat keislamannya dalam belajar kemudian diberikan tindakan dengan cara menerapkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan penelitian, pendekatan psikologi, pendekatan sosiologi.

Sumber data yang merupakan hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian, juga merupakan bagian paling sensitif dalam suatu penelitian, dimana jika salah dalam memilih sumber data maka data yang didapatkan juga merupakan data yang keliru ataupun meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti mengelompokkan menjadi dua sumber data yaitu berikut; (1) Sumber data utama (Primer) merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh informan atau narasumber. Adapun informan atau narasumber data utama (primer) peneliti adalah guru dan peserta didik (siswa/i) SMPN 1 Sanrobone. (2) Sumber data pendukung (sekunder) merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan seperti mencatat ataupun melihat dokumen yang berhubungan dengan sekolah, misalnya seperti struktur organisasi, sarana prasarana, dokumen kurikulum, dan lainnya.

Metode pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut; 1) Metode wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada pihak yang diteliti sebagai responden yang mempunyai relevansi berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, wawancara ini mengenai data-data tentang penerapan pendekatan komunikatif. 2) Metode dokumentasi, yaitu suatu metode yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi seperti pengambilan gambar terkait dengan penelitian yang dilakukan dimana peneliti mengambil gambar maupun dokumen tertentu mengenai penerapan pendekatan komunikatif di SMPN 1 Sanrobone. 3) Metode Observasi/pengumpulan data yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap guru dan siswa kelas VII sebagai subjek yang diteliti. Penulis melakukan observasi langsung terhadap pendekatan komunikatif guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMPN 1 Sanrobone. (Moleong, Lexif J. 2015, 25)

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar terstruktur secara sistematis. Instrumennya berupa : 1) Pedoman wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber atau peserta didik yang bersangkutan. 2) Pedoman dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan dokumen sekolah berupa profil sekolah, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana dan prasarana sekolah.

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Setelah peneliti mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul, kemudian mereduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Adapun data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. 2) Penyajian data (*display*) merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Juga upaya mendapatkan gambaran yang jelas tentang data keseluruhan, yang pada akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti melakukan penyusunan ke dalam penyajian data dengan

baik dan jelas agar lebih sistematis sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami. (Soegiyono, 2015, 50). 3) Penarikan kesimpulan merupakan langkah dalam menyeleksi data, penarikan kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data. Olehnya itu peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian, sehingga setiap data telah dicek keakuratan dan validitasnya. Dengan model analisis Interaktif maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan. Keabsahan data merupakan hal yang paling penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan menggunakan teknik triangulasi. (Miftahul Rahmi Budi 2023, 53). Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif telah ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan Komunikatif merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada kemampuan komunikatif peserta didik, baik itu di lingkungan formal maupun di lingkungan non-Formal. Pendekatan adalah kerangka kerja dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif nyata. ini berarti bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga pada kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam situasi komunikatif yang berbeda, seperti percakapan sehari-hari, interaksi sosial, dan konteks *professional*. Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa..

Menurut *Cambridge Dictionary*, komunikatif adalah sifat yang bersedia untuk berbicara dengan orang dan memberi mereka informasi. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pada interaksi dan penggunaan bahasa dalam situasi nyata. ini melibatkan komunikasi dua arah antar pembelajaran untuk membangun pemahaman dan keterampilan berbahasa. metode yang di gunakan termasuk role play, simulasi, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman bahasa dalam konteks yang relevan.

Pendekatan komunikatif adalah lebih menekankan interaksi aktif antara peserta didik untuk membangun pemahaman bersama, sedangkan metode Tanya jawab dan diskusi cenderung lebih terpusat pada pertanyaan dan jawaban serta diskusi yang di pimpin oleh yang di pimpin oleh guru. Tidak, tidak semua guru pendidikan agama islam (PAI) menerapkan ajaran atau praktik yang sama. seperti halnya dengan guru dalam disiplin lain, ada perbedaan dalam pendekatan dan gaya pengajaran antara satu guru dengan yang lainnya. Pada pembelajaran PAI, pendekatan komunikatif ini adalah hal baru jika diterapkan di sekolah ini, karena kebanyakan siswa sulit untuk mengekspresikan dan menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Kebanyakan dari mereka lebih sering diam dan menyimak, sehingga guru PAI sedikit sulit untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran yang di pahami oleh siswa. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran PAI sangat minim sehingga menurunkan motivasi belajar. Olehnya itu penerapan pendekatan komunikatif ini berorientasi pada proses pembelajaran lebih interaktif dan mudah di pahami peserta didik. Pendekatan komunikatif ini memiliki konsep yang lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam berkomunikasi pada proses pembelajaran sehingga siswa lebih interaktif dalam pembelajaran.

Dari keterangan guru PAI tersebut menjadi dasar penerapan konsep pendekatan komunikatif agar meningkatkan keaktifan siswa karena menganggap pendekatan secara komunikatif dapat membantu siswa dalam meberanikan diri dalam mengeluarkan pendapat dan lebih membantu peserta didik dalam memahami materi melalui konsep dasar yang di pahami oleh temannya yang lain. Sehingga interaktif antar peserta didik dalam pembelajaran lebih efektif dalam memenuhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu pilar upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Mutu pendidikan sangat bergantung kepada kualitas guru dan praktik pembelajarannya sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menjadi Pendorong bagi siswa untuk belajar, motivasi terdiri atas dua yaitu motivasi dari dalam diri sendiri dan motivasi dari luar. Motivasi dalam diri sendiri itu seperti kemauan sendiri atau kesadaran diri sendiri untuk belajar, sementara motivasi dari luar itu seperti motivasi yang datang dari teman atau dorongan lingkungan sehingga memiliki kemauan atau keinginan untuk belajar. Pendekatan komunikatif dalam penerapannya dapat menjadi motivasi dari luar atau lingkungan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran karena dalam penerapannya itu dengan memberikan penjelasan berupa pertanyaan dan pernyataan yang mudah dimengerti oleh siswa dan membuatnya tertarik untuk mengeluarkan pendapatnya. Setelah mengeluarkan pendapatnya kita sebagai guru bisa memberikan sedikit pujian berupa apresiasi dalam mengeluarkan pendapat. Menurut pendapat Pak Ridwan selaku guru PAI pendekatan komunikatif ini lebih memudahkan guru dalam menciptakan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar jika dalam penerapannya di sertai dengan pengapresiasian dalam pencapaian peserta didik ketika mengeluarkan pendapatnya dan juga memudahkan guru dalam mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan pada pembelajaran saat itu. Pak Ridwan menganggap juga kalau pendekatan komunikatif ini dapat menjadi pendorong bagi beberapa siswa agar tertarik dalam mengeluarkan pendapatnya terhadap materi jika di sandikan dengan metode tanya jawab diskusi antar peserta didik.

Dalam mengukur keberhasilan pendekatan komunikatif dalam penggunaannya ini kami lebih kepada keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan keaktifan dalam menjalankan diskusi serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya. Juga lebih kepada bagaimana peserta didik menyelesaikan pertanyaan diskusi dari teman sebangku maupun teman sekelompok. Serta bagaimana peserta didik tersebut menjawab dan menyampaikan pertanyaannya. Hal tersebut menunjukkan motivasi belajar peserta didik dapat di bangun melalui interaktif peserta didik dalam berkomunikasi dan pendekatan komunikatif ini dapat menjadi jalan efektif dalam penyelesaian peserta didik yang cenderung vakum dalam pembelajaran dan cenderung kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat. Pendekatan komunikatif menjadi efektif jika pengelolaan kelas cenderung santai sehingga dapat mengurangi ketegangan siswa ketika ingin mengeluarkan pendapat.

c. Penerapan Pendekatan Komunikatif Guru terhadap Motivasi Belajar peserta didik Pada Pembelajaran PAI

Dalam menerapkan pendekatan komunikatif yang baru di sekolah menjadi hal yang sulit apalagi penunjang sarana dan prasana di SMP Negeri 1 Sanroboyo ini yang kurang memadai sehingga para guru sedikit sulit. Sehingga skala dalam penerapan pendekatan komunikatif masih dalam batas awal sehingga memerlukan pemaksimalan sarana dan prasana yang ada. Dalam pendekatan komunikatif, yang menjadi acuan adalah kebutuhan siswa dan fungsi bahasa. Pendekatan komunikatif berusaha membuat siswa memiliki kecakapan berbahasa. Dengan sendirinya, acuan pokok setiap unit pelajaran ialah fungsi bahasa dan bukan tata bahasa. Konsep pendekatan komunikatif berfokus kepada cara guru dalam berbahasa dan intonasi penggunaan bahasa. Jadi guru yang harus pandai memilih tata basa yang di gunakan agar siswa mudah paham tanpa merasa terhakimi atau merasa canggung dalam mengeluarkan pendapat jadi penerapan konsep pendekatan komunikatif ini bagaimana guru dalam menjaga komunikasi yang baik kepada siswa.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Guru bertanggung jawab untuk mengatur dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang ini perlu adanya manajemen kelas yang baik, salah satu di antaranya adalah pembenahan pendekatan dan penilaian dalam pembelajaran.

Para siswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilakukan secara terpadu dalam satu proses pembelajaran dengan fokus satu keterampilan. Misalnya, para siswa sedang belajar keterampilan berbicara maka ketiga keterampilan yang lainnya harus dilatihkan juga, tetapi kegiatan tersebut tetap difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas berbicara.

2. Pembahasan Penelitian

a. Pendekatan Komunikatif

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Guru bertanggung jawab untuk mengatur dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang ini perlu adanya manajemen kelas yang baik, salah satu di antaranya adalah pembenahan pendekatan dan penilaian dalam pembelajaran.

Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas. Pembelajaran demikian cenderung bersifat indokrinasi dengan metode latihan (*drill and practice*). Akibatnya aktivitas belajar peserta didik seakan terprogram mengikuti prosedur atau algoritma yang dibuat oleh guru. Di samping itu, kondisi pembelajaran seperti ini lebih cenderung menggunakan pendekatan yang sangat teoritis, memuat konsep-konsep yang memperkenalkan tanpa memperhatikan kandungan maknanya. (Katarsi Rabawati, 2023, 30).

Pendekatan komunikatif berorientasi pada proses belajar- mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi. Prinsip dasar pendekatan komunikatif ialah: a) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, b) desain materi harus lebih menekankan proses belajar-mengajar dan bukan pokok bahasan, dan c) materi harus memberi dorongan kepada siswa untuk berkomunikasi secara wajar.

Dalam pendekatan komunikatif, yang menjadi acuan adalah kebutuhan peserta didik dan fungsi bahasa. Pendekatan komunikatif berusaha membuat peserta didik memiliki kecakapan berbahasa. Dengan sendirinya, acuan pokok setiap unit pelajaran ialah fungsi bahasa dan bukan tatabahasa.

b. Motivasi Belajar peserta didik

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar, mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi didalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa, dikarenakan perlu jangka waktu untuk meresapi, menghayati dan melakukan bagaimana teori motivasi tersebut bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal pendidikan.

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari. (Widayat Prihartanta, 2019, 04).

Motivasi belajar menjadi Pendorong bagi siswa untuk belajar, motivasi terdiri atas dua yaitu motivasi dari dalam diri sendiri dan motivasi dari luar. Motivasi dalam diri sendiri itu seperti kemauan sendiri atau kesadaran diri sendiri untuk belajar, sementara motivasi dari luar itu seperti motivasi yang datang dari teman atau dorongan lingkungan sehingga memiliki kemauan atau keinginan untuk belajar.

Menurut W.S Winkel (2004:526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Menurut Rosjidan (2001:50) memaparkan tiga fungsi motivasi yang hampir sama, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan itu.

Penerapan Pendekatan Komunikatif Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Srobone

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa – apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda – tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan ini anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan.

Dorongan adalah fenomena psikologi dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar. Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Anak didik belajar dengan tekun. Anak didik belajar dengan penuh konsentrasi agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membayangkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh- jauh. Itulah peran motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

Motivasi belajar peserta didik dapat di bangun melalui interaktif siswa dalam berkomunikasi dan pendekatan komunikatif ini dapat menjadi jalan efektif dalam penyelesaian siswa yang cenderung vakum dalam pembelajaran dan cenderung kurang aktif dalam mengelurkan pendapat. Pendekatan komunikatif menjadi efektif jika pengelolaan kelas cenderung santai sehingga dapat mengurangi ketegangan siswa ketika ingin mengeluarkan pendapat.

c. Penerapan Pendekatan Komunikatif Guru terhadap Motivasi Belajar peserta didik Pada Pembelajaran PAI

Dalam menerapkan pendekatan komunikatif yang baru di sekolah menjadi hal yang sulit apalagi penunjang sarana dan prasana di SMP Negeri 1 Sanrobone ini yang kurang memadai sehingga para guru sedikit sulit. Sehingga skala dalam penerapan pendekatan komunikatif masih dalam batas awal sehingga memerlukan pemaksimalan sarana dan prasana yang ada.

Para peserta didik dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilakukan secara terpadu dalam satu proses pembelajaran dengan fokus satu keterampilan. Misalnya, para siswa sedang belajar keterampilan berbicara maka ketiga keterampilan yang lainnya harus dilatihkan juga, tetapi kegiatan tersebut tetap difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas berbicara.

Pemilihan metode dan langkah-langkah dalam pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif dijabarkan dengan menekankan pada aktivitas peserta didik dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pendekatan komunikatif yaitu: (1) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, (2) desain materi harus lebih menekankan pada proses belajar-mengajar bukan

pokok bahasan, dan (3) materi harus memberi dorongan kepada siswa untuk berkomunikasi secara wajar. Peran guru sebagai fasilitator, yang hanya menjelaskan pelajaran jika diperlukan. Hal ini berarti pula bahwa metode yang digunakan berupa metode-metode yang dapat mengaktifkan peserta didik seperti: tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Ceramah digunakan seminimal mungkin.

Hal itu tergambar secara jelas dalam langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yakni sebagai sarana untuk berkomunikasi. Bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi komunikatif. (Endang Wahyuningsih, 2020, 181). Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (*student centre*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Lebih lanjut, berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif telah dilaksanakan dengan kategori baik. Hal tersebut didasarkan pada semua bentuk interaksi Proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru telah menerapkan Pendekatan Komunikatif. Interaksi pembelajaran didominasi oleh siswa dan semua kegiatan komunikasi ada di pihak siswa. Dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam pendekatan komunikatif, ada beberapa metode yang dapat diterapkan, yaitu metode simulasi (*The Simulation Method*), metode kaji pengalaman (*The Inquiry Method*), Metode STAD (*Students Teams Achievement Division*), dan Metode TGT (*Team Games Tournament*) dengan langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Metode Simulasi (*The Simulation Method*)
Metode simulasi diterapkan dengan aturan sebagai berikut.
 - 4) Siswa dibagi atas beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok paling banyak empat orang.
 - 5) Guru menyediakan topik-topik pembicaraan yang akan dibahas oleh setiap kelompok.
 - 6) Guru berkeliling mengawasi kelompok dan sekali-kali melakukan tilang bahasa.
 - 7) Kesalahan umum dibicarakan secara umum.
 - 8) Diusahakan agar anggota kelompok berani mengemukakan pendapat.
 - 9) Guru mencatat kesalahan yang selalu muncul.
 - 10) Kesalahan ini dapat dimunculkan dalam evaluasi.
 - 11) Untuk memperbaiki kesalahan, sebaiknya, siswalah yang memperbaikinya.
- b. Metode Kaji Pengalaman (*The Inquiry Method*)
Metode kaji pengalaman diterapkan dengan aturan sebagai berikut.
 - 1) Siswa diundang ke depan kelas.
 - 2) Siswa diminta mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang telah disediakan.
 - 3) Guru memberanikan siswa agar ia dapat mengemukakan pendapat.
 - 4) Guru dapat memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa yang dilakukan siswa.
 - 5) Para siswa mencatat kesalahan dan perbaikan yang dibahas bersama.
 - 6) Kesalahan yang selalu muncul dapat dijadikan bahan evaluasi.
- c. Metode STAD (*Students Teams Achievement Division*)
Metode STAD diterapkan dengan aturan sebagai berikut.
 - 1) Penyajian guru
 - 2) Diskusi kelompok siswa
 - 3) Tes atau kuis
 - 4) silang tanya antar kelompok
 - 5) Penguatan dari guru.
- d. Metode TGT (*Team Games Tournament*)
Metode TGT diterapkan dengan aturan sebagai berikut.
 - 1) Identifikasi masalah
 - 2) Pembahasan masalah dalam kelompok

- 3) Presentasi hasil bahasan kelompok atau turnamen
- 4) Penguatan oleh guru.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Sanrobone. Proses pembelajaran yang menggunakan beberapa metode pembelajaran tersebut diatas dapat membantu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa sehingga pembelajaran terlihat lebih aktif dan yang terpenting siswa lebih mudah mengeluarkan pendapat dan ekspresif sehingga mengurangi kendala guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Pendekatan komunikatif berorientasi pada proses belajar mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi. Prinsip dasar pendekatan komunikatif ialah: a) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, b) desain materi harus lebih menekankan proses belajar-mengajar dan bukan pokok bahasan, dan c) materi harus memberi dorongan kepada siswa untuk berkomunikasi secara wajar. 2) Motivasi belajar siswa merupakan motivasi yang harus dibangun melalui interaktif siswa dalam berkomunikasi dan pendekatan komunikatif ini dapat menjadi jalan efektif dalam penyelesaian siswa yang cenderung vakum dalam pembelajaran dan cenderung kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat. Pendekatan komunikatif menjadi efektif jika pengelolaan kelas cenderung santai sehingga dapat mengurangi ketegangan siswa ketika ingin mengeluarkan pendapat. 3) Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (student centre) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Proses pembelajaran ada beberapa metode yang dapat diterapkan, yaitu metode simulasi (*The Simulation Method*), metode kaji pengalaman (*The Inquiry Method*), Metode STAD (*Students Teams Achievement Division*), dan Metode TGT (*Team Games Tournament*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin. Ilmu Komunikasi: sebuah Pengantar Ringkas. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016).
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. Jakarta Bumi Aksara (Cet. Ke- 19) Tahun 2018.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Pustaka Setia Bandung (Cet. Ke-6) Tahun 2016.
- Amma Emda, *Jurnal Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Vol.5 No. 2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tahun 2017.
- Daradjat, Zakiyah dalam Abdul Majid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2013, (Get.II,PN: Balai Pustaka, 2003).
- Djamaroh, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2017. FITK UINSU.
- Endang Wahyuningsih, *Jurnal Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol. 3 No.2 STKIP Ahlussunnah Bukittinggi. Tahun 2020.
- Hadari dalam Nizar, Syamsul dan Ramayulis. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hamalik Oemar. 2019. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Nursakina

Penerapan Pendekatan Komunikatif Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Srobone

Hardjana, Agus. 2013. *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*, Yogyakarta: kanisius.

Indrakusuma, Amier Dien. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Jaya, Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran: Untuk kalangan sendiri*. Medan:

Kartono, Kartini. 2014. *Peminpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajagrafindo persada.

.

DAFTAR PERIKSA PENYERAHAN

Pastikan item berikut ada:

koresponden pertama harus disertai dengan rincian kontak:

**Beri
tanda
(X)**

• Alamat email	X
• Alamat lengkap (termasuk nama dan nomor jalan (lokasi), kota, kode pos, negara bagian/provinsi, negara)	
• Nomor telepon pribadi	

Semua file yang diperlukan telah diunggah, dan berisi:

• Semua penulis mengirim email	
• Semua keterangan gambar	
• Semua tabel (termasuk judul dan catatan/deskripsi)	
• Referensi ada dalam 10 tahun terakhir (2012-2023), kecuali pada kajian taksonomi dan metode	
• Referensi yang diberikan minimal 15 jurnal ilmiah, dengan nomor DOI	
• Kata-katanya tidak lebih dari 8000 kata	

Pertimbangan lebih lanjut

• Naskah telah “diperiksa ejaan & tata bahasanya” . Lebih baik jika direvisi oleh editor sains profesional atau penutur asli bahasa Inggris	
• Referensi dalam format yang benar untuk jurnal ini	
• Semua referensi yang disebutkan dalam daftar Referensi dikutip dalam teks, dan sebaliknya	
• Semua gambar dalam gambar berwarna dan dalam resolusi tinggi	
• Bagan (grafik dan diagram) dapat diedit	